

**POLA RELASI MASYARAKAT JAWA DAN DAYAK DALAM TRADISI
GAWAI DAYAK KALIMANTAN BARAT: STUDI DI ASRAMA
MAHASISWA ROHADI OSMAN YOGYAKARTA**



Skripsi

Ditujukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun Oleh:

Mangiyah

NIM: 16520037

PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Drs. Rahmat Fajri, M. Ag

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr, wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mangiyah

NIM : 16520037

Judul Skripsi : Relasi Masyarakat Jawa dan Dayak dalam Tradisi Gawai Dayak Kalimantan Barat: Studi Mahasiswa Asrama Rohadi Osman Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan/Program Studi Studi Agama-Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, wr, wb.

Yogyakarta, 17 Agustus 2020

Pembimbing



Drs. Rahmat Fajri, M. Ag.

NIP. 196802261995031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mangiyah
Nim : 16520037
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Studi Agama-agama
Alamat Rumah : Kilen selatan, Panarukan Situbondo
Telp/Hp : 082299560395
Alamat di Yogyakarta: Perum Puri Timoho asri II, no 71 Timoho Depok Sleman Yogyakarta
Judul Skripsi : Relasi Masyarakat Jawa dan Dayak dalam Tradisi Gawai Dayak Kalimantan Barat: Studi di Asrama Rohadi Osman Yogyakarta.

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apa bila skripsi sudah di munaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqasah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah saya kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Agustus 2020.
Dengan ini menyatakan

METERAI
TEMPEL
Rp 6000
F591906010
MANGIYAH
16520037

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mangiyah

NIM : 16520037

Prodi : Studi Agama-Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu Saya, apabila suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran maupun paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 17 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



MANGIYAH

16520037

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/____/PP.00.9/_____/2020

Tugas Akhir dengan judul : Relasi Masyarakat Jawa dan Dayak dalam Tradisi Gawai Dayak Kalimantan Barat: Studi di Asrama Mahasiswa Rohadiosman Yogyakarta.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MANGIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 16520037
Telah diujikan pada : Selasa, 01 September 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 50588ec34c20c



Penguji II

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5068448033664



Penguji III

Dr. Ustad Hamsah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5055700598ed2



Yogyakarta, 01 September 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 506960d678683

MOTTO

“Cari Tahu Dirimu Dan Wujudkan Impianmu”

(Dolly Parton)

Kenali diri sendiri untuk mengetahui potensi dalam diri kita, lalu wujudkan impian kita dengan potensi yang ada.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabbi'l'aalamiin,

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Orang tua tercinta, Bapak Mahroji(Alm) dan Ibu Yatin Khotijah(Alm)

Atas kasih sayangnya yang berlimpah.



Abstrak

Perkembangan zaman yang semakin pesat memberi pengaruh terhadap perubahan pada masyarakat salah satunya adalah Kebudayaan, salah satu faktor penyebab perubahan tersebut adalah Pendidikan. Hal tersebut terjadi dalam Tradisi Gawai Kalimantan Barat. Berbicara mengenai pendidikan masyarakat Kalimantan Barat di zaman sekarang banyak yang menempuh pendidikan di luar daerah terutama di pulau Jawa, salah satu kota yang dituju adalah Yogyakarta, hal tersebut sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam diri mereka. Penelitian ini mengambil dari relasi dari suku Jawa dan Dayak dalam sebuah tradisi Gawai Dayak ditinjau dari perspektif Mahasiswa Kalimantan Barat yang berada di Asrama Mahasiswa Rohadi Osman, hal tersebut dikarenakan bagaimana mahasiswa memberi tanggapan dan menilai perkembangan dan pola relasi yang ada di zaman sekarang, apakah mengalami perubahan atau tidak. Denga adanya perbedaan Suku, Agama dan Kebudayaan kedua suku tersebut bersatu dalam kebudayaan Gawai, berangkat dari perbedaan tersebut peneliti meneliti bagaimana relasi dari kedua suku tersebut.

Untuk mengetahui bagaimana relasi dalam Gawai Dayak Kalimantan Barat, maka penelitian ini menggunakan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berangkat menggunakan teori sosiologi dari Talcot Parsons dan menggunakan metode deskriptif analisis. Deskriptif membahas bagaimana kondisi Kalimantan Barat, kondisi Asrama Rohadi Osman Yogyakarta, bagaimana Gawai Dayak, asal usul dan tujuan dari Gawai Dayak, bagaimana proses pelaksanaannya, bagaimana perkembangan Gawai Dayak. Sedangkan analisisnya bagaimana sebuah teori dari Talcot Parson dapat diterapkan dalam membangun relasi antara Suku Jawa dan Dayak menjadi masyarakat yang Harmonis.

Hasil dari penelitian ini *pertama*, Perkembangan Gawai Dayak menurut mahasiswa asrama Rohadi Osman Yogyakarta, tidak mengalami perubahan dari segi ritual yang dilaksanakan, namun dari segi perayaan Gawai Dayak tersebut mengalami sedikit penambahan-penambahan. *Kedua*, relasi dalam Gawai Dayak Kalimantan Barat terjalin dengan baik, meski ada beberapa hambatan yang menghalangi, namun secara keseluruhan sistem yang ada pada Masyarakat tersebut sudah mampu mengoptimalkan kekuasaannya untuk menjadikan masyarakat yang sesuai dengan kriteria dari struktural fungsional yang Parsons katakan.

Kata Kunci: Gawai Dayak, Perkembangan, Relasi, Suku Jawa dan Dayak.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Relasi Masyarakat Jawa dan Dayak Dalam Tradisi Gawai Kalimantan Barat: Studi pada Mahasiswa Asrama Rohadosman Yogyakarta.” Penulis pun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini ada banyak pihak yang telah membantu dengan sabar dan ikhlas. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rosmanniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ustadi Hamzah, S. Ag., M.Ag. Selaku ketua prodi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak, Khairullah Zikri, MA. St. Rel selaku seketrais Prodi Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Drs. Rahmat Fajri, M.ag. Selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu untuk mengingatkan, memberikan motivasi dan menghadirkan pencerahan-pencerahan selama proses penulisan. Terimakasih atas segala bimbingan, masukan, dan pengarahannya dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.

6. Bapak, Dr. Roma Ulinnuha, M. Hum. Selaku dosen penasehat akademik saya, yang tak henti-hentinya selalu membimbing dan memberi nasehat-nasehat dalam perjalanan akademik saya.
7. Dosen Program Studi Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas berbagai ilmu yang telah diberikan.
8. Ibu Andamari Rahmawati selaku Staff Tata Usaha Prodi Studi Agama-agama yang telah memberi dukungan, semangat dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada Umik, Abi selaku orang tua angkat saya yang tak henti-hentinya memberikan dukungan, dan doanya kepada saya.
10. Kepada Ibu Eni dan bapak Andi selaku orang tua saya selama tinggal di Jogja, yang selalu mendoakan, menyemangati dan selalu memberikan yang terbaik untuk keberlangsungan skripsi dan hidup saya.
11. Terimakasih untuk keluarga besar saya yang berada di Kalimantan Barat, yang selalu mendoakan saya setiap saat.
12. Terimakasih kepada temen-teman asrama Rohadi Osman Yogyakarta yang sangat membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada Ali Ikhsan sebagai sahabat yang selalu memberikan nasihat, bantuan dan atas kontrolannya setiap hari dalam penyelesaian skripsi saya.
14. Kepada sahabat saya Alm. Herwinda Putriani yang sudah menjadi sahabat terbaik saya selama masa hidupnya, yang banyak memberi pembelajaran, kenangan dan kebahagiaan untuk saya. Al Fatihah untuk armahumah.

15. Kepada sahabat-sahabat saya, Firda Mino, Wawa, Sunni, Tami, Diyah, Adian, Leni yang tak henti-hentinya memberi masukan, dukungan dan selalu mendampingi dan selalu ada saat suka maupun duka, yang selalu memberi energi positif kepada saya.

16. Kepada teman-teman Sobat Ambyar, dan Bacot Squad yang sudah mendukung dan memberi semangat dan selalu memberikan kebahagiaan selama ini.

17. Adek-adek saya Varo, Vino, Fatih, terimakasih atas keberadaan kalian setiap hari yang sangat menghibur saya selama ini.

18. Tidak lupa pula penulis ucapkan banyak terimakasih untuk semua pihak yang turut membantu dan mendukung, baik secara moril maupun material yang tidak dapat penulis sebut satu persatu semoga Allah meridhoi dan melindungi kita semua. Aamiin.

Semoga semua kebaikan, jasa, dan bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi ladang pahala bagi kita semua dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 17 Agustus 2020

Mangiyah

16520037

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PESEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	10
F. Fokus Penelitian.....	14
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II GAMBARAN UMUM PROVINSI KALIMANTAN BARAT DAN GAMBARAN UMUM ASRAMA MAHASISWA ROHADI OSMAN YOGYAKARTA.....	20
A. Gambaran Umum Kalimantan Barat.....	21
1. Kondisi Geografis.....	21
2. Kondisi Demografi Kalimantan Barat.....	23
B. Asrama Mahasiswa Rohadi Osman 1 Yogyakarta.....	31
1. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya.....	31
2. Kondisi Demografi.....	32

	3. Tatahan Kepengurusan.....	33
	4. Komposisi Penduduk Menurut Agama.....	34
BAB III	PERKEMBANGAN GAWAI DAYAK KALIMANTAN BARAT.....	36
	A. Masyarakat Suku Dayak & Jawa.....	36
	B. Pengertian Gawai.....	36
	C. Sejarah Gawai.....	37
	D. Tujuan Gawai Dayak.....	37
	E. Asal-Usul Suku Jawa Mengikuti Gawai.....	38
	F. Perkembangan Tradisi Gawai Dayak di Kalimantan Barat	40
BAB IV	Relasi Masyarakat Jawa dan Dayak Dalam Gawai Dayak Kalimantan Barat Menurut Mahasiswa Asrama Rohadi Osman Yogyakarta.....	51
	A. Relasi Gawai Dayak Kalimantan Barat	51
	B. Faktor Terjadinya Relasi	54
	C. Faktor Penghambat Relasi dalam Gawai Dayak	56
BAB V	PENUTUP.....	61
	A. Kesimpulan.....	61
	B. Saran.....	63
	DAFTAR PUSTAKA.....	65
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Instrumen Pengumpulan Data	66
Lampiran II Dokumentasi	69
Lampiran III Surat Izin Penelitian.....	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang ditandai dengan globalisasi menghadapkan bangsa-bangsa termasuk Indonesia pada suatu perubahan masyarakat yang lebih bebas dan terbuka. Salah satunya adalah budaya, budaya merupakan sebuah tradisi yang diatur dalam masyarakat, setiap daerah memiliki sebuah kebudayaan yang berbeda-beda tidak hanya daerah, bahkan sebuah suku memiliki kebudayaan yang berbeda. Budaya terdiri dari kata budi dan daya, budi memiliki arti untuk selalu berbuat baik sedangkan daya adalah kekuatan yang ada didalam suatu hal. Dapat disimpulkan bahwasanya budaya adalah suatu daya dan upaya manusia untuk selalu berbuat baik¹. Maka dari itu kebudayaan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Seperti yang diketahui bahwasanya peradaban manusia dimuka bumi merupakan hasil dari sebuah kebudayaan. Tercatat bahwasanya Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kebudayaan lokal terkaya di dunia. Menurut hasil sensus yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2010, diketahui bahwa Indonesia memiliki 1.128 suku bangsa dengan budaya yang berbeda-beda.²

¹ Lituhayu Handayani, “ *Makna Pekan Gawai Dayak Pontianak Bagi Masyarakat Dayak Kalimantan Barata*”, (Surakarta: Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret : 2011), hlm. 1-2.

² Suparno , dkk, “Mempertahankan Eksistensi Budaya Lokal Nusantara Ditengah Arus Globalisasi Melalui Pelestarian Gawai Dayak Sintang”, Jurnal Pekan, Vol.III, No.1 (April 2018), hlm 45.

Suku dan budaya tersebut merupakan sebuah aset bangsa dimata dunia. Seiring dengan perkembangan zaman yang modern kebudayaan-kebudayaan tersebut mengalami banyak kemunduran dikarenakan banyaknya budaya-budaya barat yang dianggap lebih efisien dan nyaman dibanding dengan budaya lokal. Pengaruh budaya barat tersebut kemudian dianggap sebagai sebuah bentuk dari modernisasi, terkadang yang tidak diimbangi dengan pilah-memilah dari masing-masing penerima, sehingga hal tersebut mengalami *cultural lag* yang mengakibatkan sedikit demi sedikit mengikis adat istiadat yang dimiliki, bahkan mengikis jati diri dari masyarakat-masyarakat suku tersebut.³

Budaya lokal adalah budaya asli dari suatu kelompok masyarakat tertentu dan menjadi ciri khas bagi sebuah kelompok masyarakat. Kebudayaan sendiri terdiri atas gagasan-gagasan, simbol-simbol, dan nilai-nilai sebagai hasil karya dari tindakan manusia.⁴ Kekuatan nilai-nilai maupun segala sumber daya sosial budaya membentuk dan mempengaruhi tingkah laku individu dalam melakukan interaksi. Nilai-nilai yang ada tersebut kemudian dilakukan oleh masyarakat secara turun temurun yang kemudian bisa dikatakan sebagai tradisi.⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tradisi merupakan adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang

³ Simieon Hatta, “ *Kontribusi Gawai Dayak dalam Menumbuhkan Nila-ilai Solidaritas Generasi Muda Desa Sekenda*”, (Pontianak: Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjung Pura Pontianak :2016), hlm. 3.

⁴ Lituhayu Handayani, Skripsi , “*Makna Pekan Gawai*” ,,, hlm, 3-4.

⁵ Marselina Lagu “ *Komunikasi Antarbudaya di Kalangan Mahasiswa Etnik Papua dan Etnik Manado di Universitas Sam Ratulangi Manado*” Jurnal Acta Diurna” Volume V. No.3. Tahun 2016.

masih dijalankan dalam masyarakat, yang dianggap bahwa cara-cara yang ada tersebut adalah yang terbaik dan benar.⁶

Tradisi-tradisi yang ada biasanya dalam kehidupan masyarakat dilakukan dengan kelompok masyarakat yang sama, baik sama dalam hal suku, agama, maupun kebudayaannya.⁷ Salah satu tradisi yang ada di Indonesia adalah tradisi Gawai Kalimantan Barat. Gawai merupakan sebuah tradisi yang berasal dari suku Dayak, yang mempunyai tujuan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan atas panen yang telah didapat. Selain itu tradisi ini merupakan bentuk dari komunikasi antara Masyarakat Dayak dengan Tuhan. Didalam budaya atau tradisi Gawai tersebut berisikan tentang ritual-ritual yang diberikan kepada nenek moyang dan Tuhan. Upacara dan pesta yang menggunakan makanan-makanan yang berasal dari hasil panen, arak, buah-buahan, hewan ternak seperti anjing, babi yang disuguhkan kepada tamu undangan dan masyarakat. Pada zaman dahulu Gawai ini dilakukan di rumah Panjang yang menjadi sentral dari kebudayaan Dayak, karena perubahan zaman yang kemudian mengikisnya dan punahnya Rumah Panjang dimasa sekarang sehingga Gawai tersebut dilakukan di provinsi yang dilakukan dalam satu tahun satu kali. Tradisi tersebut tidak hanya sebuah pesta akan tetapi sebuah ajang pertunjukkan kesenian Dayak yang berasal dari nenek moyang, seperti tari-tarian, alat musik dan lain sebagainya.⁸

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Luar Jaringan (offline), Badan Pengembangan Bahasa Ke,enterian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

⁷ <https://www.seputarpengetahuan.co.id>, diakses tgl 7 Februari, jam 10.19

⁸ Herman Ivo, "Gawai Dayak dan Fanatisme Rumah Panjang Sebagai Penelusuran Nilai", *Humaniora*, Vol XII, No. 3, 2013, hlm. 292.

Gawai tersebut pada mulanya dilakukan oleh seluruh Suku Dayak yang ada di Kalimantan Barat, pada saat dilaksanakannya Gawai semua masyarakat Dayak berkumpul menjadi satu untuk merayakan pekan Gawai tersebut secara Bersama-sama selama tujuh hari. Namun seiring berkembangnya zaman kebiasaan tersebut mulai berubah, di era sekarang pekan Gawai Dayak milik suku Dayak dan hanya orang Dayak yang melakukan tradisi Gawai tersebut kini tidak hanya suku Dayak yang terlibat akan tetapi setiap suku yang ada di Kalimantan Barat seperti Suku Sunda, Jawa, Bugis ikut terlibat di dalam tradisi tersebut.

Melalui Gawai tersebut kemudian suku-suku yang ada di Kalimantan Barat mengalami sebuah interaksi yang kemudian menimbulkan sebuah relasi satu sama lain. Dengan watak, prinsip dan karakter yang berbeda-beda antara suku satu dengan yang lainnya, peneliti ingin mengetahui bagaimana sebuah relasi suku Dayak dengan suku lainnya yang terbangun dalam Gawai tersebut, namun peneliti ingin lebih memfokuskan lagi yakni relasi antara masyarakat Jawa dan Dayak dalam Gawai tersebut dalam menciptakan sebuah keharmonisan umat beragama didalam tradisi tersebut, alasan peneliti memilih suku Jawa karena melihat dari karakter dari kedua suku tersebut yang sangat memiliki perbedaan yang menonjol dibanding dengan suku yang lainnya serta populasi masyarakat Jawa yang jauh lebih banyak dibanding yang lainnya. Perlu diketahui bahwasanya masyarakat Suku Dayak merupakan masyarakat yang menganut kepercayaan Nasrani sedangkan Jawa mayoritas

menganut kepercayaan Islam. Relasi yang akan peneliti tekankan yaitu relasi masyarakat Suku Dayak dan Jawa yang berlatar belakang Budaya dan Agama yang berbeda dalam menciptakan keharmonisan umat beragama dalam tradisi Gawai milik Suku Dayak.

Mengingat tradisi Gawai merupakan sebuah tradisi yang sudah dilakukan dari zaman nenek moyang Suku Dayak, tentunya sudah terjadi dan dilakukan ber abad-abad tahun yang lalu, jika dilihat era sekarang ini yang sangat modern dan banyak sekali budaya-budaya baru masuk kedalam kehidupan masyarakat baik diperkotaan maupun dipedalaman, peneliti ingin mengetahui bagaimana mahasiswa Kalimantan Barat yang pernah mengikuti tradisi Gawai melihat bagaimana Gawai di zaman sekarang ini, bagaimana perkembangan yang terjadi dalam tradisi tersebut, lalu bagaimana relasi yang terjadi didalam kebudayaan tersebut. Disini peneliti memilih untuk mengetahui jawaban dari persoalan yang ada melalui mahasiswa Kalimantan Barat yang berada di Yogyakarta, lebih tepatnya lagi adalah Mahasiswa Kalimantan Barat yang berada di Asrama Rohadi Osman. Asrama Rohadi Osman merupakan sebuah asrama yang telah disiapkan untuk seluruh mahasiswa Kalimantan Barat yang sedang menempuh studi di Yogyakarta. Alasan peneliti mengambil mahasiswa Kalimantan Barat yang ada di Yogyakarta dikarenakan, seperti yang diketahui bahwasanya Yogyakarta merupakan sebuah kota budaya dimana banyak sekali budaya-budaya yang berada di kota tersebut, berangkat dari hal tersebut dirasa mahasiswa Kalimantan Barata jauh lenbih bisa melihat dan menilai bagaimana perkembangan dan pertumbuhan budaya di zaman sekarang. Selain

mahasiswa Rohadi Osman peneliti juga akan melakukan pencarian data kepada masyarakat Kalimantan Barat guna untuk melihat bagaimana perubahan yang terjadi dalam tradisi Gawai.

Selain yang telah dipaparkan diatas penelitian ini juga berangkat dari pemikiran Talcott Parsons yang mengatakan bahwasanya masyarakat adalah suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pada bagian lainnya. Masyarakat dilihat sebagai sebuah sistem dimana seluruh struktur sosialnya terintegrasi menjadi satu, masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda tapi saling berkaitan dan menciptakan konsesus dan keteraturan sosial serta keseluruhan elemen akan saling beradaptasi baik terhadap perubahan internal dan eksternal dari masyarakat.⁹ Melalui sebuah interaksi maka akan tercipta sebuah hubungan atau sebuah relasi yang melibatkan seluruh elemen masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang perlu dikaji, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana Mahasiswa Asrama Rohadi Osman memandang Gawai di Era sekarang?

⁹ George Ritzer, “*Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 21.

2. Bagaimana Relasi yang Terjalin antara Suku Jawa dan Dayak dalam Tradisi Gawai Dayak Kalimantan Barat?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan uraian di atas skripsi ini ditulis dengan tujuan untuk menerapkan teori Talcot Parsons tentang kategori struktur fungsional dalam masyarakat untuk menganalisis terkait bagaimana relasi antara masyarakat suku Jawa dan Dayak yang terbangun didalam sistem kebudayaan Dayak.

Kegunaan :

Setelah penelitian ini selesai diharapkan berguna dalam pengayaan terhadap kajian studi agama-agama mengenai bagaimana relasi antara masyarakat Jawa dan Dayak dalam tradisi Gawai Kalimantan Barat.

Memberikan kontribusi keilmuan dalam kajian keagamaan dengan menambah informasi bagi para peneliti yang berminat untuk mengkaji lebih mendalam mengenai salah satu kebudayaan yang berada di Kalimantan Barat yakni tradisi Gawai Dayak.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai tema diatas sejauh ini belum ada yang melakukan, namun penelitian yang berkaitan dengan tema diatas sudah ada diantaranya adalah:

Pertama : penelitian yang dilakukan oleh Litihayu Handayani dalam skripsinya yang berjudul *“Makna Pekan Gawai Dayak di Pontianak Bagi Masyarakat Kalimantan Barat”* dalam skripsinya, objek yang digunakan

adalah Masyarakat Kalimantan Barat, metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara, permasalahan yang ada pada skripsi tersebut berangkat dari kurang pahamnya masyarakat terhadap makna-makna yang terkandung didalam budaya Gawai, karena kurangnya sosialisasi tentang budayalah yang mendorong lemahnya pemahaman masyarakat mengenai makna yang terkandung didalam budaya tersebut. Setelah dilakukannya penelitian tersebut didapatkan hasil bahwasanya masyarakat secara umum mengetahui bahwa Gawai yang diselenggarakan adalah sebuah pesta adat dari budaya dan tradisi suku Dayak. Namun pengetahuan tersebut masih sebatas apa yang masing-masing orang saksikan dan nilai ketika mengunjungi Gawai yang digelar. Salah satu makna Gawai adalah untuk membuat benang merah agar kebudayaan yang dimiliki tersebut tidak putus pada generasi sebelumnya. Sehingga mengemas tradisi agar dapat di sosialisasikan secara menyeluruh sambil menggali dan mengumpulkan kebudayaan Dayak yang masih belum tergali yang tersebar di daerah Provinsi Kalimantan Barat.¹⁰

Kedua Skripsi yang ditulis oleh Nurul Istiqomah seorang mahasiswa Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “*Kerukunan Umat Beragama dalam Ritual Nyadran di Sorowajan bantul*” dalam skripsinya didapatkan hasil bahwasanya kegunaan dari ritual nyadran Lintas Agama secara lahiriyah yaitu untuk menyatukan dan mempersatukan masyarakat antar umat

¹⁰ Lituhayu Handayani, “ *Makna Pekan Gawai Dayak*,, hlm 72.

beragama di Sorowajan serta menumpuhkan sikap yang harmonis antar peserta.¹¹

Ketiga : Skripsi yang ditulis oleh Setyani mahasiswi Fakultas Ushuluddin UIN Suanna Kaliga yang berjudul “ *Kerukunan Umat Beragama di Desa Randusari. Kec. Slogohimo, Kab. Wonogiri dengan studi kasus Relasi Umat Islam, Kristen dan Buddha*”. Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil kerukunan umat beragama di desa randusari terjalin dengan baik, hubungan tersebut dibangun dengan cara menjaga komunikasi, umat beragama di desa tersebut menumbuhkan sikap toleransi yang sangat tinggi dan saling bekerja sama seperti rewang, gotong royong, dan iuran infaq untuk mengurus jenazah.¹²

Dari ketika penelitian yang sudah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwasanya penelitian yang akan dilakukan kedepannya berbeda dengan penelitian yang sudah ada, dari paparan penelitian yang sudah ada mereka condong penelitian dalam hal makna yang terkandung dalam kebudayaan yang ada, lalu bagaimana kerukunan yang terjadi di masyarakat pada budaya Nyadren, dan yang terakhir adalah pola interaksi yang tercipta pada masyarakat yang memiliki latar belakang agama yang berbeda. Sedangkan penelitian kedepannya yang akan dilakukan lebih memfokuskan bagaimana relasi yang tercipta dalam kebudayaan Gawai Dayak Kalimantan Barat.

¹¹ Nurul Istiqomah, “*Kerukunan Umat Beragama dalam Ritual Nyadran di Sorowajan bantul*”, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: 2013).

¹² Setyani, “ *Kerukunan Umat Beragama di Desa Randusari. Kec. Slogohimo, Kab. Wonogiri dengan studi kasus Relasi Umat Islam, Kristen dan Buddha*”, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, :2013).

E. Kerangka Teori

1. Definisi Pengembangan Budaya

Pengembangan budaya adalah suatu proses meningkatkan atau mempertahankan kebiasaan yang ada pada masyarakat dalam kajian pengembangan masyarakat yang menggambarkan bagaimana budaya dan masyarakat itu berubah dari waktu ke waktu yang banyak ditunjukkan sebagai pengaruh global. Pengembangan budaya dikembangkan secara luas melalui kepentingan transnasional. Segala bentuk kesenangan ikut terlibat dalam upaya pengembangan budaya ini. Dalam upaya menghadapi globalisasi budaya, sangat sulit bagi masyarakat untuk melestarikan budaya lokal mereka sendiri yang menjadi keunikan wilayahnya, tetapi globalisasi budaya ini merupakan komponen penting dalam pengembangan masyarakat wilayahnya sendiri.¹³

a. Komponen Pengembangan Budaya

Dalam konteks pengembangan masyarakat, pengembangan budaya memiliki empat komponen yaitu:¹⁴

1) Melestarikan dan menghargai budaya local

Tradisi budaya lokal merupakan bagian penting dalam menanamkan rasa bermasyarakat, dan membantu memberikan rasa identitas kepada mereka. Oleh karenanya pengembangan

¹³ Jim Ife & Frank Tesoriero. 2006. Community Development. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Hal 447,448,449,

¹⁴ Jim Ife. 2002. Community Development. Australian: Longman. [ISBN 0-7339-9901-8](#). Hal 180,181,182,183,184,185,186,187,188

masyarakat akan berupaya mengidentifikasi elemen-elemen penting dari budaya lokal dan melestarikannya. Tradisi ini meliputi sejarah lokal dan peninggalan berharga, kerajinan yang berbasis lokal, makanan lokal atau hal lainnya. pengaruh eksternal dapat memisahkan tradisi-tradisi budaya lokal ini, dan strategi masyarakat yang cermat diperlukan jika tradisi tersebut ingin dilestarikan. Masyarakat perlu mengidentifikasi apa komponen yang unik dan signifikan dari warisan budayanya, dan untuk menentukan komponen mana yang hendak dipertahankan. Oleh karena itu, sebuah rencana dapat disusun tentang bagaimana mencapainya, misalnya kegiatan di balai masyarakat, membangun industri lokal yang berbasis budaya lokal.

2) Melestarikan dan menghargai budaya asli atau pribumi

Ketika dikemukakan bahwa budaya asli hanyalah kasus tertentu dalam budaya lokal, dinamika yang berbeda yang mengelilingi budaya asli berarti budaya asli ini diperlakukan sebagai hal yang terpisah. Ada dua hal utama yang mendasarinya yaitu, pertama klaim istimewa yang dimiliki orang-orang pribumi terhadap lahan atau daerah dan terhadap struktur komunitas tradisional yang berkembang selaras dengan lahan atau daerah selama periode waktu jauh lebih lama daripada kolonisasi baru. Komunitas merupakan hal penting bagi kelangsungan budaya dan kelangsungan spritual, dalam arti penting kelesetarian budaya

tradisional merupakan kebutuhan yang lebih penting bagi orang-orang pribumi daripada orang lain kebanyakan.

3) Multikulturalisme

Kata ini lazimnya menunjukkan pada kelompok etnis yang berbeda yang tinggal di satu masyarakat tetapi mempertahankan identitas budaya yang berbeda. Oleh karena itu, fokus ini yaitu pada etnisitas dan fitur budaya dari kelompok-kelompok etnis yang berbeda. Kebiasaan kebiasaan dalam budaya yang relatif homogen tampak hilang, masyarakat harus sampai pada kehidupan bermasyarakat yang multikultural. Bagi beberapa orang, hal ini terjadi karena ketakutan, ancaman, kerugian, dan rasial serta ketegangan budaya dan pengucilan. Keanekaragaman latarbelakang budaya merupakan realitas bagi banyak masyarakat, dan oleh karena itu merupakan aspek yang penting dari pembangunan masyarakat. Benturan nilai-nilai budaya dan problem-problem yang dialami oleh perseorangan dan keluarga memberikan suasana ketidakstabilan dan kecemasan selama mereka berusaha menemukan sebuah cara melalui konflik ini. Strategi yang digunakan dalam keadaan multikulturalisme yaitu mencakup bekerja dengan pemuka-pemuka masyarakat, meningkatkan kesadaran penduduk, dan menghadapi rasisme.

4) Budaya partisipatori

Aktivitas budaya merupakan fokus penting untuk identitas masyarakat, partisipasi, interaksi sosial dan pengembangan masyarakat. Satu cara untuk mendorong masyarakat yang sehat yaitu dapat mendorong partisipasi yang luas dalam aktivitas budaya, sehingga seni, musik, teater, tarian dan olahraga menjadi sesuatu yang mereka lakukan, bukan yang mereka tonton. Hal ini telah menjadi fokus dari banyak program pengembangan budaya masyarakat; partisipasi budaya dapat dilihat sebagai cara penting untuk membangun modal sosial, memperkuat masyarakat dan menegaskan identitas. Aktivitas-aktivitas yang mungkin dilakukan akan berbeda-beda tergantung pada budaya lokal, budaya lokal dan faktor-faktor lain. Budaya partisipatif juga memiliki potensi untuk mencapai lebih dari memperkuat modal sosial dan bangunan masyarakat. Partisipasi dalam aktivitas budaya merupakan bagian penting untuk membantu orang-orang dari suatu masyarakat untuk memperoleh kembali budaya mereka sendiri dan menolak ikut campur dari pihak di luar mereka.

b. Pengembangan Budaya dalam Penyesuaian Diri Manusia:¹⁵

1) Penyesuaian Biologis

Kondisi alam yang telah semakin berubah seiring dengan perusakan lingkungan sebagai akibat dari global ekonomi.

¹⁵ Paul B. Horton. 1987. "Sosiologi". Jakarta:Erlangga. Hal 83,84

Membuat manusia sulit untuk menyesuaikan dirinya secara biologis terhadap budaya yang berkembang seperti perkembangan budaya yang bertentangan dengan nilai dan norma masyarakat sebelumnya.

2) Penyesuaian Sosial

3) Pengembangan budaya yang bertele-tele dan terlalu di luar ambang batas norma dan nilai sosial yang ada sebelumnya, akan terasa sedikit sulit untuk disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakatnya.

c. Proses Pengembangan Budaya:¹⁶

1) Internalisasi

Manusia mempunyai bakat yang telah terkandung dalam gennya untuk mengembangkan berbagai macam perasaan, hasrat, nafsu, dan emosi dalam upaya pengembangan budayanya. Perasaan yang lahir dari manusia adalah manusia yang tidak pernah merasa puas, sehingga ia berupaya untuk selalu melakukan pengembangan-pengembangan dalam dirinya yang mempengaruhi perubahan pada budaya mereka sendiri.

2) Sosialisasi

Berkaitan erat dengan kajian sistem sosial dalam masyarakat itu sendiri. Kita memahami budaya dari proses sosialisasi turun-temurun, tetapi adakalanya, proses sosialisasi ini tidak sempurna

¹⁶ Koentjaraningrat. 2009. Ilmu Antropologi. Jakarta: Renaka Cipta. Hal 185,186,187,188,189

dilakukan oleh generasi sebelumnya sehingga, membuat budaya yang lama terkadang diambil bagian yang sesuai dengan kondisi sekarang. Sehingga budaya yang ada dulu belum tentu ada untuk saat ini, karena juga dipengaruhi oleh global ekonomi yang sedang berlangsung dalam kalangan masyarakat.

3) Enkulturas

Hal ini tidak lepas dari pengaruh dari luar masyarakat penganut budaya asli, proses ini menjadi faktor pendorong utama dalam peningkatan atau penurunan nilai pada suatu budaya dalam masyarakat. Dengan itu, aspek ini yang berada di luar masyarakat, menjadi indikator yang sangat penting dalam proses pengembangan budaya dewasa ini.

d. Nilai

Semakin bernilai hasil dari upaya pengembangan budaya ini bagi masyarakat maka semakin besar harapan untuk meningkatkan budaya tersebut. Jika penghargaan yang diberikan antar satu masyarakat ke masyarakat lainnya dianggap bernilai, maka orang-orang yang melakukan perilaku-perilaku yang sesuai dengan nilai budaya yang baru tersebut, mereka akan mendapat prestise dari masyarakat lainnya.¹⁷

¹⁷ George Ritzer. 2012. Teori Sosiologi. Yogyakarta:Pustaka Belajar. Hal 720,721

2. Pola Relasi

Manusia ditakdirkan sebagai makhluk pribadi dan sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk pribadi, manusia berusaha mencukupi semua kebutuhannya untuk kelangsungan hidupnya. Dalam memenuhi kebutuhannya manusia tidak mampu berusaha sendiri, mereka membutuhkan orang lain. Itulah sebabnya manusia perlu berelasi atau berhubungan dengan orang lain sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial dalam rangka menjalani kehidupannya selalu melakukan relasi yang melibatkan dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu.

Hubungan antara sesama dalam istilah sosiologi disebut relasi atau *relation*. Relasi sosial, juga disebut hubungan sosial, merupakan hasil dari interaksi (rangkaian tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih. Relasi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain dan saling mempengaruhi. Suatu relasi sosial atau hubungan sosial akan ada jika tiap-tiap orang dapat meramalkan secara tepat seperti halnya tindakan yang akan datang dari pihak lain terhadap dirinya. Dikatakan sistematis karena terjadinya secara teratur dan berulang kali dengan pola yang sama. Relasi sosial atau hubungan sosial yang terjalin antara individu yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama akan membentuk suatu pola, pola hubungan ini juga disebut sebagai pola relasi sosial.¹⁸

¹⁸ Spradley dan McCurdy, 1975. *Cultural Experience, Ethnography in Complex Society*. Chicago : Science Research Association

Hubungan sosial merupakan interaksi sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok, ataupun antara individu dengan kelompok. Hubungan sosial atau relasi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain, saling mempengaruhi dan didasarkan pada kesadaran untuk saling menolong. Relasi sosial merupakan proses mempengaruhi di antara dua orang atau lebih. Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, memiliki naluri untuk hidup dengan orang lain. Naluri manusia untuk selalu hidup dengan orang lain disebut *gregariousness* sehingga manusia juga disebut *socialanimal* (hewan sosial).¹⁹ Relasi sosial dalam masyarakat juga terdiri dari berbagai macam bentuk yaitu sebagai berikut:

Relasi atau hubungan sosial asosiatif adalah proses yang berbentuk kerja sama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi (proses interaksi yang cenderung menjalin kesatuan dan meningkatkan solidaritas anggota kelompok, misalnya kerja sama, kerukunan, asimilasi, akulturasi, persaudaraan, kekerabatan, dan lainnya). Serta relasi atau hubungan sosial disosiatif adalah proses yang berbentuk oposisi. Misalnya persaingan, pertentangan, perselisihan dan lainnya.

¹⁹ Soerjono Soekanto. Sosiologi; suatu pengantar, (Jakarta: Raja grafindo persada, 2007), hlm. 101

a. Adapun jenis-jenis hubungan sosial adalah sebagai berikut:

1) Akulturasi

Pola akulturasi akan terjadi manakala kedua kelompok ras yang bertemu mulai berbaur dan berpadu. Misalnya kita melihat bahwa kebudayaan orang Belanda di Indonesia menyerap berbagai unsur kebudayaan Indonesia, seperti cara berbusana, cara makan dan gaya berbahasa.

2) Dominasi

Pola ini akan terjadi bila suatu kelompok ras menguasai kelompok lain, contoh: kedatangan Bangsa Eropa ke Benua Asia untuk memperoleh SDA, atau kita jumpai dalam pengelompokan, misalnya suatu kelompok etnik mendominasi kelompok etnik lain, laki-laki mendominasi perempuan, orang kaya mendominasi orang miskin, dan lain sebagainya. Secara ekstrim, misalnya proses yang terjadi dalam suatu hubungan antar kelompok, yaitu *genocide* (pembunuhan secara sengaja dan sistematis terhadap anggota suatu kelompok tertentu), pengusiran dan perbudakan. Kita lihat, misalnya, bahwa dalam berbagai kasus dominasi dilakukan bersamaan dengan pembunuhan terhadap penduduk.

3) Paternalisme

Suatu bentuk dominasi kelompok ras pendatang atas kelompok ras pribumi. Pola ini muncul manakala kelompok pendatang yang secara politik lebih kuat mendirikan koloni di daerah jajahan. Suatu

bentuk dominasi kelompok ras pendatang atas kelompok ras pribumi. Dalam pola hubungan ini Banten membedakan tiga macam masyarakat: masyarakat metropolitan (daerah asal pendatang), masyarakat kolonial yang terdiri atas para pendatang serta sebagian dari masyarakat pribumi, dan masyarakat pribumi yang dijajah.

4) Integrasi

Suatu pola hubungan yang mengakui adanya perbedaan ras dalam masyarakat, tetapi tidak memberikan perhatian khusus atau makna penting pada perbedaan ras tersebut.

5) Pluralisme

Suatu pola hubungan yang mengakui adanya persamaan hak politik dan hak perdata semua warga masyarakat. Akan tetapi pola hubungan itu lebih terfokus pada kemajemukan kelompok ras daripada pola integrasi. Dalam pola ini solidaritas dalam masing-masing kelompok ras lebih besar. Pola mempunyai kecenderungan untuk lebih berkembang ke suatu arah tertentu. Pola dominasi cenderung mengarah pada pluralisme, sedangkan pola akulturasi dan paternalisme cenderung mengarah pada pola integrasi. Sejak manusia lahir dan dibesarkan, ia sudah merupakan bagian dari kelompok sosial yaitu keluarga. Di samping menjadi anggota keluarga, sebagai seorang bayi yang lahir

disuatu desa atau kota, ia akan menjadi warga salah satu umat agama, warga suatu suku bangsa atau kelompok etnik dan lain sebagainya.²⁰

Pendekatan yang digunakan untuk mengungkap pokok isi dari penulisan ini adalah pendekatan sosial utamanya melalui cara pandang Talcott Parsons. Untuk memahami dan memberi sebuah pemahaman yang baru dari sebuah relasi masyarakat Suku Dayak dan Jawa dalam tradisi Gawai Dayak. Relasi merupakan salah satu proses sosial yang dapat dilihat apabila orang perorang dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem atau bentuk-bentuk hubungan antara satu orang dengan yang lain atau satu kelompok dengan kelompok lain. Relasi sosial ada karena adanya sebuah interaksi sosial dalam masyarakat.²¹

Menggunakan sudut pandang Talcot Parsons mencoba memberikan sebuah pemahaman baru dan bagaimana relasi tersebut dapat terjadi dan dapat diterapkan didalam kehidupan masyarakat. Pendekatan ini awalnya muncul dari cara melihat masyarakat dengan dianalogikan dengan “*August e Comte dan Herbert Spencer*” yang melihat adanya interpendensi antara organ-organ tubuh manusia yang kemudian dianalogikan dengan Masyarakat.²² Pemikiran inilah yang melatar belakangi lahirnya struktur sosial Talcott Parsons. Lebih jauh pendekatan ini dapat dikaji melalui asumsi dasar yang dimilkinya yaitu: setiap masyarakat terdiri dari berbagai elemen yang terstruktur secara mantap dan stabil, element-element

²⁰ Winarno Herimanto. Ilmu sosial dan budaya dasar, (Jaktim: Bumi Aksara, 1997), hlm.

²¹ Soekanto, “*Sosiologi Suatu Pengantar*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1990), hlm. 66.

²² Talcott Parsons, *The Social System*, (London: Routledge, 1951), hlm. xiii.

tersebut terintegrasi dengan baik, setiap elemet dari struktur memiliki fungsi yaitu memberikan sumbangan pada struktur elemen tersebut sehingga bertahan suatu struktur tersebut menjadi sistem.²³

Dengan kata lain, suatu sistem sosial pada dasarnya adalah suatu sistem dari elemen-elemen yang terbentuk dari interaksi sosial yang terjadi di antara berbagai individu, dan kelompok yang tumbuh berkembang tidak secara kebetulan, namun tumbuh berkembang diatas nilai penilaian umum masyarakat.yang paling terpenting didalam penilaian masyarakat tersebut adalah dari segi norma-norma sosial, norma sosial tersebut yang kemudian membentuk struktur sosial.²⁴ Yang kemudian menghasilkan atau mendapatkan sebuah relasi antara individu atau kelompok satu dengan kelompok lain ²⁵

Menurut Parsons keberlanjutan sebuah sistem bergantung pada beberapa persyaratan yaitu:

- a. Sistem harus terstruktur agar bisa menjaga keberlangsungan hidup.
- b. Sistem harus bisa harmonis dengan sistem lain.
- c. Sistem harus mendapat dukungan dari sistem lain.
- d. Sistem harus mampu mengakomodasi para aktornya secara proporsional.
- e. Sistem harus melahirkan partisipasi yang memadai dari para aktornya.

²³ Peter Hamilton, “ *Talcott Parsons dan Pemikirannya*”, Sebuah pengantar, terj. Hartono Hardikusumo : (Yogyakarta: Tiara Wacana 1990) hlm, 67-73..

²⁴ Peter Hamilton, “ *Talcott Parsons dan Pemikirannya*”, hlm.70.

²⁵ Ralf Darhendorf, “*Kata Pengantar Sosiologi Politik*”, dalam “ *Asumsi Dasar Teori Struktural Fungsional*”, edisi Damsam, (Jakarta: Kencana 2010), hlm. 47.

- f. Sistem harus mampu untuk mengendalikan perilaku yang berpotensi mengganggu dan menimbulkan kekacauan.

Secara langsung masyarakat merupakan kumpulan dari sistem-sistem sosial yang dinamik dimana antara satu dengan yang lain memiliki ketergantungan. Ketika satu sistem hilang disebabkan perbedaan maka hilang pula fungsi sistem tersebut.²⁶

Masyarakat dalam kehidupannya tentu memiliki aspek-aspek kontinuitas dan perubahan sosial, salah satu tugas utama dari analisis sosiologi adalah untuk mengungkapkan bagaimana kontinuitas dan perubahan saling berkaitan. Kontinuitas dalam masyarakat biasanya dipertahankan oleh tradisi sosial yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui sosialisasi, melalui sosialisasi yang kemudian muncul sebuah kritik, dan inovasi-inovasi baru. Melihat era sekarang hal-hal seperti itu sangat terlihat menonjol dikarenakan telah terjadi sebuah perubahan-perubahan dalam lingkungan karena keanekaragaman tersebut kemudian menciptakan sebuah norma dan nilai-nilai yang memungkinkan generasi baru untuk memilih pola, cara mengkombinasikan kembali unsur-unsur kebudayaan menjadi pola-pola baru²⁷

Sedangkan perubahan sosial terjadi karena adanya pertumbuhan pengetahuan serta konflik. Pertumbuhan pengetahuan tidak terjadi secara kontinu dan dengan kecepatan yang sama dalam berbagai masyarakat.

²⁶ Talcott Parsons, *The Social System*, hlm. 3.

²⁷ Soerjono Soekanto, “*Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*”, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 26-27.

akan tetapi sejak abad ke -17 perkembangan pengetahuan lebih mantap dan mempengaruhi masyarakat-masyarakat secara lebih merata, hal tersebut merupakan sebuah factor terpenting dalam perubahan-perubahan sosial di era sekarang.²⁸

Melihat perkembangan zaman yang semakin pesat yang banyak mengalami perubahan seperti perubahan yang terjadi dalam tatanan sosial masyarakat penulisan skripsi ini ingin melihat pola hubungan atau relasi masyarakat Dayak dan Jawa di Kalimantan Barat seperti yang diketahui bahwasanya sebuah relasi merupakan suatu bentuk atau hasil dari interaksi yang berupa tindakan masyarakat yang diatur oleh sistem sosial, dimana interaksi dan relasi tersebut mempunyai tujuan dan fungsi bagi kehidupan masyarakat, oleh karena itu relasi tersebut merupakan suatu hal yang penting didalam kehidupan bermasyarakat. Menarik untuk dikaji, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana mahasiswa asrama Rohadosman menilai dan melihat mengenai tradisi Gawai yang ada di era sekarang, selain itu dengan berangkat dari teori Catton Parsons bagaimana relasi dari kedua suku tersebut kemudian bisa terjadi mengingat suku Dayak dan Jawa yang memiliki sifat sangat berbeda dan memiliki kepercayaan yang berbeda.

²⁸ Soerjono Soekanto, “ *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*”, hlm. 27.

F. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa Suku Dayak dan Jawa yang berada di Asrama Rohadi Osman yang pernah mengikuti Tradisi Gawai Kalimantan Barat.

G. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada skripsi ini adalah penelitian lapangan yang masuk pada jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif yang berlaku untuk pengetahuan humanistik atau interpretatif yang secara teknis penekanannya lebih pada teks.²⁹

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggabungkan antara penelitian pustaka, yaitu penelitian yang menggunakan buku-buku, jurnal sebagai sumber datanya,³⁰ dan penelitian lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yakni, penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran dan pemahaman secara rinci dan sistematis mengenai bagaimana Gawai Dayak di zaman sekarang dan bagaimana relasi antara masyarakat Dayak dan Jawa yang terbangun di dalam tradisi Gawai Dayak Kalimantan Barat .

²⁹ Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu Sosial*, terj. Arief Furchan (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 12.

³⁰ Sutrisno Hadi, *"Metodologi Riset"*, (Yogyakarta: Rake Sarasih, 2002), hlm. 3.

2. Sumber dan Jenis Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: data primer adalah sumber bahan atau yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh orang atau pihak yang hadir pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung, sehingga mereka dapat dijadikan saksi atau berasal dari tangan pertama. Disini peneliti akan mendapatkan sumber data dari mahasiswa asrama Rohadi Osman dan masyarakat Kalimantan barat yang sudah usia lanjut yang pernah mengikuti Gawai.³¹ Data sekunder berupa bahan yang secara tidak langsung berkaitan dengan pokok-pokok permasalahan dalam penelitian tersebut. Bahan-bahan tersebut diharapkan dapat menunjang dan melengkapi serta memperjelas data-data primer. Data-data tersebut bersumber dari dokumen, dokumen yang berkenaan dengan Gawai Dayak, seperti arsip kegiatan, serta sumber lain yang berupa laporan penelitian yang masih ada hubungannya dengan tema yang dibahas sebagai pelengkap.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka ada beberapa metode atau cara yang digunakan yaitu:

a) Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Untuk memperoleh keterangan, proses percakapan ini

³¹ Sumardi Suryabrata, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta: Rajawali, 1994), hlm. 84-85.

dilakukan secara langsung antara penanya dengan responden dengan menggunakan alat *interview guide* (pedoman wawancara).³² Metode ini untuk meneliti bagaimana Gawai di era sekarang, lalu bagaimana relasi yang terbangun dari suku Jawa dan Dayak. Wawancara ini ditunjukkan kepada 5 mahasiswa Jawa dan 5 mahasiswa Dayak di Asrama Rohadi Osman Yogyakarta yang pernah secara langsung menyaksikan dan ikut serta dalam tradisi Gawai Dayak Kalimantan Barat. Selain itu peneliti akan melakukan beberapa wawancara kepada masyarakat Suku Dayak dan Jawa yang tergolong tua yang berada di Kalimantan Barat dengan menggunakan metode wawancara via online. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi untuk mengetahui bagaimana perubahan yang terjadi dalam tradisi Gawai agar peneliti bisa melihat dari dua sudut pandang yakni dari mahasiswa yang merupakan kaum milenial dan pengetahuannya lebih luas dan dari masyarakat yang bisa dibilang masih awam wawancara kepada masyarakat Kalimantan Barat tersebut hanya sebagai data pelengkap.

b) Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.³³ Pengamatan dalam metode ini non partisipan, artinya peneliti tidak terlibat secara langsung dalam Gawai Dayak.

³² Moh. Nasir, “ *Metode Penelitian* , (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1999), hlm.63.

³³ Sutrisno Hadi , “*Metodologi Riserch Jilid II*”, (Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1993), hlm. 136.

c) Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku. Surat kabar, majalah, prasasi dan lain sebagainya.³⁴ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan tradisi Gawai Kalimantan Barat yang akan diteliti serta digunakan sebagai metode penguat dari hasil metode interview dan observasi. Teknik dokumentasi ini akan peneliti dapatkan dari masyarakat Kalimantan Barat yang pernah ikut tradisi Gawai dan mempunyai bukti terkait Gawai tersebut.

4. Tehnik Analisis Data

Setelah data terkumpul, proses selanjutnya adalah menganalisis data, dimana analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁵ Adapun langkah-langkah analisis data yaitu:

- a. Menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber.
- b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi, yaitu usaha membantu rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu.

³⁴ Suharsimi Arikunto, “ *Imanajemen Penelitian*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 236.

³⁵ Lexy J Moelong, “ *Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 190.

- c. Menyusun data dalam satuan-satuan atau mengorganisasikan pokok-pokok pikiran tersebut dengan fokus penelitian dan mengujikannya secara deskriptif.
- d. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data atau memberi makna pada hasil penelitian dengan cara menghubungkan dengan teori.
- e. Mengambil kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam penulisan berikunya adalah:

Bab I: Pendahuluan yang terdiri atas: latar belakang, rumusan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjelaskan latar belakang bagaimana relasi yang terjalin antara masyarakat suku Jawa dan Dayak dalam tradisi Gawai Dayak Kalimantan Barat berdasarkan perspektif mahasiswa Asrama Rohadosman Yogyakarta.

Bab II: Mengenai gambaran umum, bab ini akan membahas bagaimana gambaran umum yang berisikan letak geografis, keadaan penduduk, keadaan ekonomi, keadaan Pendidikan, keadaan agama. Bab ini untuk menjelaskan kondisi dan situasi secara umum Asrama Rohadosman Yogyakarta dan bagaimana kehidupan suku Dayak dan Jawa Kalimantan Barat.

Bab III: Bab ini menjelaskan tentang Perkembangan Gawai Dayak Kalimantan Barat menurut Masyarakat Kalimantan Barat dan Mahasiswa

Asrama Rohadi Osman, lalu bagaimana masyarakat Dayak dan Jawa, asal-usul suku Jawa mengikuti Gawai, Sejarah, tujuan Gawai Dayak.

Bab IV: Bab ini akan membahas hasil dan Analisis penelitian lapangan tentang Relasi Masyarakat Jawa dan Dayak dalam Tradisi Gawai Dayak Kalimantan Barat.

Bab V: Bab ini merupakan proses akhir dari penulisan atas hasil penelitian yang berpijak pada bab-bab sebelumnya yakni Penutup, sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai hipotesa Penulis yang berkaitan dengan bagaimana mahasiswa Jawa dan Dayak di Asrama Rohadi Osman menanggapi atau memandang relasi Masyarakat suku Jawa dan Dayak dalam tradisi Gawai Dayak Kalimantan Barat, selain itu berisikan tentang saran-saran, yang diharapkan dapat menarik inti dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil analisis penelitian tentang Relasi Masyarakat Jawa dan Dayak dalam Tradisi Gawai Dayak Kalimantan Barat: Studi Mahasiswa Asrama Rohadi Osman Yogyakarta, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Gawai Dayak menurut mahasiswa asrama Rohadi Osman Yogyakarta, tidak mengalami perubahan dari segi ritual yang dilaksanakan, ritual yang dilaksanakan di setiap desa berbeda cara akan tetapi memiliki tujuan yang sama yakni persembahan yang diberikan untuk Tuhan dan nenek moyang dalam rangka bentuk rasa syukur atas panen yang diberikan, dan meminta serta berharap agar panen berikutnya diberikan hasil yang lebih melimpah. Namun dari segi perayaan Gawai Dayak tersebut mengalami sedikit penambahan-penambahan, dahulu perayaan Gawai Dayak hanya dilakukan oleh masyarakat Dayak saja, akan tetapi dengan perkembangan zaman golongan selain Dayak ikut serta dalam keberlangsungan Gawai Dayak tersebut. Pada zaman dahulu Gawai Dayak dilakukan secara sederhana saja hanya menampilkan tarian dan alat musik tradisional akan tetapi di era sekarang ini ada penambahan lain yang diberikan yaitu berupa adanya perlombaan-perlombaan yang diperuntukkan untuk seluruh masyarakat baik Dayak maupun Jawa. Dan di akhir acara atau biasa disebut malam puncak akan ditutup dengan hiburan

rakyat berupa penampilan band yang diundang secara khusus untuk menutup acara Gawai Dayak tersebut.

2. Relasi masyarakat Jawa dan Dayak dalam tradisi Gawai Dayak Kalimantan Barat terjalin dengan baik meski berlatar belakang suku, agama dan budaya yang berbeda. Dengan perbedaan yang ada tersebut mereka dapat berjalan berdampingan secara harmonis dalam mencapai tujuan bersama, menjadikan perbedaan bukan suatu hal yang menghambat. Harmonisasi antar suku membentuk pola relasi baru yang meliputi akulturasi bahasa, seni, dan pluralisme budaya. Dalam terciptanya relasi tersebut terdapat beberapa faktor yang menyebabkan relasi tersebut bisa berjalan secara harmonis meski banyak perbedaan, faktor tersebut diantaranya adalah, adanya sikap toleran masyarakat Jawa dan Dayak, adanya kesadaran diri dari masing-masing individu tentang pentingnya sebuah relasi dalam hidup bermasyarakat, adanya sebuah aturan yang memaksakan kedua suku terlibat dalam tradisi Gawai tersebut, selain hal tersebut sikap masyarakat yang sangat menjunjung tinggi asas gotong royong. Hal-hal tersebut yang melatar belakangi sebuah relasi antara suku Jawa dan Dayak dalam tradisi Gawai Dayak Kalimantan barat. Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat dari relasi kedua suku tersebut dalam tradisi Gawai Dayak, adapun hambatan yang ada seperti, sulitnya memberi pemahaman kepada masyarakat awam tentangnya hidup tolong menolong dalam hal pelaksanaan Gawai, kurangnya interaksi dan relasi yang dilakukan antara Suku Jawa dan Dayak diluar dari tradisi

Gawai, Masih adanya kecemasan suku Dayak akan tergoyahnya tradisi mereka jika melibatkan golongan lain dalam pelaksanaan Gawai, masih kuatnya adat istiadat dan kepercayaan terhadap ajaran nenek moyang juga merupakan faktor penghambat terbentuknya relasi yang harmonis dalam Gawai Dayak.

B. Saran

1. Melihat data-data yang diperoleh, saran penulis perlu adanya kebijakan dimana dalam tradisi Gawai tersebut sebaiknya tidak hanya kesenian milik Dayak yang ditampilkan akan tetapi ada kebudayaan milik suku lain yang ikut terlibat dalam keberlangsungan Gawai tersebut, hal tersebut dilakukan agar sikap toleran yang ada pada masyarakat semakin meningkat, selain itu agar khalayak mengetahui budaya-budaya milik masing-masing suku, hal tersebut dilakukan tanpa menghilangkan makna dan tradisi asli milik orang Dayak. Kebudayaan yang diluar suku Jawa hanya sebagai pendukung bukan sebagai inti dari acara tersebut. Dengan adanya penampilan budaya diluar suku Dayak dapat mencerminkan sikap saling dukung satu sama lain dengan kebudayaan yang dimiliki masing-masing.
2. Untuk keberlangsungan sebuah hubungan dalam Gawai Dayak perlu adanya cara yang menarik, tanpa menyakiti masyarakat awam yang masih tertutup dengan suku lain agar dapat sedikit demi sedikit membuka cara pikir mereka dalam hal menerima suku lain untuk ikut andil dalam Gawai tersebut, perlu adanya aturan yang melibatkan suku-suku tersebut dalam kehidupan sehari-hari agar mereka dapat berbaur dan mengenal satu sama

lain dalam setiap harinya, tidak hanya pada saat acara-acara besar saja, agar ketika acara-acara besar yang membutuhkan kedua suku tersebut tidak lagi terjadi kecanggungan satu sama lain dan dapat lebih kompak dan sikap toleransi yang ada lebih ditingkatkan tidak hanya dalam Gawai saja dalam kehidupan sehari-hari juga dapat diterapkan dengan bijak.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, “*Imanajemen Penelitian*”, (Jakarta: Rineka Cipta:2000).
- Darhendrof Ralf, “*Kata Pengantar Sosiologi Politik dalam*”, “*Asumsi Dasar Teori Struktural Fungsional*”, edisi Damsam, (Jakarta: Kencana: 2010).
- George Ritzer. 2012. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta:Pustaka Belajar. Hal 720,721
- Hadi Sutrisno , “*Metodologi Riserch Jilid II*”, (Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM: 1993).
- Hadi Sutrisno, “*Metodologi RisetI*”, (Yogyakarta: Rake Sarasih: 2002).
- Hamilton Peter, “*Talcott Parsons dan Pemikirannya*”, Sebuah pengantar, terj.
- Hartono Hardikusumo : (Yogyakarta: Tiara Wacana: 1990).
- Handayani Lituhayu. “*Makna Pekan Gawai Dayak Pontianak Bagi Masyarakat Dayak Kalimantan Barata*”, (Surakarta: Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret: 2011).
- Hatta Simieon, “*Kontribusi Gawai Dayak dalam Menumbuhkan Nila-ilai Solidaritas Generasi Muda Desa Sekenda*”, (Pontianak: Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjung Pura Pontianak :2016).
- Istiqomah Nurul, “*Kerukunan Umat Beragama dalam Ritual Nyadran di Sorowajan bantul*”,(Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: 2013).
- Ivo Herman ”*Gawai Dayak dan Fanatisme Rumah Panjang Sebagai Penelusuran Nilai*”, Humaniora, Vol XII, No. 3, 2013.
- J Moelong Lexy, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2013).
- Jim Ife & Frank Tesoriero. 2006. *Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Hal 447,448,449
- Jim Ife. 2002. *Community Development*. Australian: Longman.[ISBN 0-7339-9901-8](#). Hal 180,181,182,183,184,185,186,187,188

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Luar Jaringan (offline), Badan Pengembangan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Koentjaraningrat. 2009. *Ilmu Antropologi*. Jakarta: Renaka Cipta. Hal 185,186,187,188,189

Lagu Marselina “*Komunikasi Antarbudaya di Kalangan Mahasiswa Etnik Papua dan Etnik Manado Universitas SAM Ratulangi Manado*” Jurnal Acta Diurna” Volume V. No.3.

Parsons Talcott, “*The Structure of Social Action*”, (New York: McGraw-Hill Book Company: 1937).

Parsons Talcott, *The Social System*, (London: Routledge: 1951).

Paul B. Horton. 1987. “*Sosiologi*”. Jakarta:Erlangga. Hal 83,84

Ritzer George, “*Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

Setyani, “ *Kerukunan Umat Beragama di Desa Randusari. Kec. Slogohimo, Kab. Wonogiri dengan studi kasus Relasi Umat Islam, Kristen dan Buddha*”, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, :2013).

Society. Chicago : Science Research Association

Soekanto Soerjono, “ *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*”, (Jakarta: Ghalia Indonesia: 1983).

Soekanto, “*Sosiologi Suatu Pengantar*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo: 1990).

Soerjono Soekanto. *Sosiologi; suatu pengantar*, (Jakarta: Raja grafindo persada, 2007), hlm. 101

Spradley dan McCurdy, 1975. Cultural Experience, Ethnography in Complex

Steven J. Taylor dan Robert Bogdan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: “Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu Sosial*”, terj. Arief Furchan (Surabaya: Usaha Nasional: 1992).

Suparno , dkk, “*Mempertahankan Eksistensi Budaya Lokal Nusantara Ditengah Arus Globalisasi Melalui Pelestarian Gawai Dayak Sintang*”, Jurnal Pekan, Vol.III, No.1 (April 2018).

Suryabrata Sumardi, “*Metodologi Penelitian*”, (Jakarta: Rajawali: 1994).

<http://kalbarprov.go.id/page/geografis>, diakses pada tanggal 20 Maret 2020 pukul 13.00.

<https://ppid.kalbarprov.go.id87/?public=profil-daerah>, diakses pada tanggal 20 Maret 2020 pukul 13.00.

<https://ppid.kalbarprov.go.id87/?public=profil-daerah>, diakses pada tanggal 20 Maret 2020, pukul 13.45.

<https://dukcapil.kalbarprov.go.id/statistik/jenis-pendidikan>, diakses pada tanggal 21 Maret 2020, pukul 15.00.

Wawancara dengan ED, sekretaris asrama Rohadi Osman Yogyakarta, pada tanggal 5 April 2020.

<https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/sosial/article%20%20%20/view/376> diakses pada tanggal 6 Juli 2020, pk1 10.30.

<http://disnakertrans.lomboktimurkab.go.id> diakses pada tanggal 8 Juli 2020, pk1. 21.46.

<https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailTetap=538>, diakses pada tanggal 10 Juli 2020, pukul 23.15

<https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailTetap=538>

<https://dev.jurnal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/736>, diakses pada tanggal 10 Juli 2020, pukul 23.30.

<https://www.seputarpengetahuan.co.id>, diakses tgl 7 Februari, jam 10.19.

RohadiOsman1.blogspot.com, diakses pada tanggal 20 Maret 2020.

LAMPIRAN

Lampiran I

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Observasi

1. Keadaan geografis dan demografis.
2. Kegiatan Mahasiswa Asrama setiap hari.

B. Wawancara

1. Wawancara dengan Mahasiswa Rohadi Osman Yogyakarta.

- a. Bagaimana kondisi warga asrama Rohadi Osman Yogyakarta?
- b. Bagaimana tatanan kepengurusan dalam asrama Rohadi Osman Yogyakarta?
- c. Bagaiman suku Jawa bisa tergabung dalam Gawai Dayak?
- d. Bagaimana proses pelaksanaan Gawai Dayak?
- e. Bagaimana Pekembangan Gawai Dayak?
- f. Bagaimana relasi yang terjalin antara suku Jawa dan Dayak dalam tradisi Gawai?
- g. Faktor apa saja yang menyebabkan relasi tersebut terjadi?
- h. Hambatan apa yang menghambat relasi dalam Gawai Dayak?

2. Wawancara dengan Masyarakat Kalimantan Barat.

- a. Bagaimana Asal usul Masyarakat Jawa berada di Kalimantan Barat?
- b. Bagaimana sikap yang tertanam dalam kehidupan suku Jawa dan Dayak dalam menerima perbedaan?
- c. Ada hubungan apa saja dalam tradisi Gawai Dayak yang dilakukan.
- d. Bagaimana asal usul suku Jawa mengikuti Gawai Dayak Kalimantan Barat?
- e. Bagaimana perkembangan Gawai Dayak Kalimantan Barat?

3. Daftar Informan.

No	Nama	Jabatan
1.	Edo	Sekretaris Asrama Rohadi Osman Yogyakarta
2.	Mardianto	Guru SMP Ketungau Hilir
3.	Stepanus Hendri	Warga Kec. Sungai Tebelian Sintang
4.	Kamal	Tokoh Masyarakat desa Bonet Lama
5.	Tantri	Guru SMA Ketungau Hilir
6.	Dhika Taufika	Ketua UPK Sungai Tebelian
7.	Ida	Guru SD Sintang

8.	Tasya	Mahasiswa Pontianak
9.	Yuzril	Mahasiswa Asrama Rohadi Osman (Jawa)
10.	Rizaldi	Mahasiswa Asrama Rohadi Osman (Jawa)
11.	Iqmal	Mahasiswa Asrama Rohadi Osman (Jawa)
12.	Marsianus	Mahasiswa Asrama Rohadi Osman (Dayak)
13.	Hermanus	Mahasiswa Asrama Rohadi Osman (Dayak)
14.	Igri	Mahasiswa Asrama Rohadi Osman (Dayak)
15.	Tobias	Mahasiswa Asrama Rohadi Osman (Dayak)
16.	Adi	Mahasiswa Asrama Rohadi Osman (Dayak)

*Lampiran II***Dokumentasi**

Rumah Panjang



Kegiatan Pekan Gawai



Mempersiapkan Persembahan



Kerjasama Suku Jawa dan Dayak



Kerjasama Suku Jawa dan Dayak



Penyambutan Tokoh Masyarakat



Sesi Foto Suku Jawa dan Dayak



Pembacaan Mantra



Malam Penutupan



Malam Penutupan

Lampiran III



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

Yogyakarta, 23 Juli 2020

Nomor : B-842/11.02/IDU/PG.02/07/2020
Lampiran : -
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Kepada
Yth.
Ketua Asrama Rohadi Osman Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

Relasi Masyarakat Jawa dan Dayak dalam Tradisi Gawai Dayak Kalimantan Barat: Studi Di Asrama Mahasiswa Rohadi Osman Yogyakarta.

Dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Mangiyah
NIM : 16520037
Jurusan : Studi Agama-Agama
Semester : VIII
Alamat : Puri Timoho Asri II Muja Muju, Depok Sleman, Yogyakarta.

Untuk mengadakan penelitian (riset) di:
Asrama Rohadi Osman Yogyakarta

Wassalau'alaikum Wr.Wb.



Sleman, 23 Juli 2020
a.n. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
u.b. Dekan u.b. PIt
Dekan
Alim Roswantoro
SIGNED
Sleman

Valid ID: 5f081528abc7ap



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : B. Marsudi Adisucipto Telp. (0274) 511136, Fax. (0274) 511136
E-mail: ushuluddin@sunan-kali-jaga.ac.id Yogyakarta 55181

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : B- 054 /Un.02/DU .I/PG.00/003 /2020

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mangiyah
NIM : 16520037
Semester : VIII
Tempat/Tanggal lahir : Sintang, 16 Juni 1995
Alamat Asal : KP. Kilen Selatan, Kilen Sari, Panarukan, Situbondo, Jawa Timur.
Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Mahasiswa Rohadi Osman Yogyakarta.
Tempat : Asrama Rohadi Osman Yogyakarta.
Tanggal : 21 Maret-30 April 2020.
Metode pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Sleman, 23 Juli 2020

Yang bertugas

Mangiyah

a.n.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

H. Fahrudin Faiz

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mengetahui Telah tiba di Asrama Rohadi Osman Pada tanggal 22 Maret 2020 Ketua	Mengetahui Telah tiba di Asrama Rohadi Osman Pada tanggal 20 April 2020 Ketua

*Lampiran IV***CURRICULUM VITAE**

Nama : Mangiyah
 Tempat Tanggal Lahir : Sintang, 16 Juni 1995
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Status : Belum Nikah
 Alamat : Kp. Kilen Selatan rt/rw 002/002 Desa Kilensari Kec.
 Panarukan, situbondo
 No. Hp : 082299560395
 Email : Mangiyahfussy3@gmail.com

**RIWAYAT PENDIDIKAN :**

1. SD NU XI Yasinat Wuluhan Jember
2. SMP MUHAMMADIYAH 04 Panarukan Situbondo
3. SMA MUHAMMADIYAH Mlati Sleman Yogyakarta

PENGALAMAN ORGANISASI :

1. Anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)

PENGALAM KERJA :

1. Pengajar TPA di Masjid Al- Falaq Lemponsari Sariharjo Ngaglik
2. Tentor Les Privat rumah ke rumah (TK dan SD kelas 1,2)
3. Karyawan Bagus Laundry Lempngsari Sariharjo
4. Karyawan Kaleva Laundry Sedan Sariharjo Ngaglik
5. Guru PAUD Mentari Harapan Desan Bonet Lama, Sungai Tebelian Kab. Sintang Kalbar